

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, maka peneliti dapat simpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau saat ini dapat disimpulkan;
 - a. Tahap Perencanaan, yaitu bahwa perencanaan pembelajaran mata kuliah Studi Hadis yang disusun oleh dosen pengampu di UIN Suska Riau adalah bervariasi, baik dalam aspek bentuk perencanaannya, dasar penyusunannya, maupun aspek jumlah dan rumusan isi dari komponen-komponen perencanaan yang dikembangkan, seperti rumusan tujuan, cakupan materi pembelajaran.
 - b. Tahap Pelaksanaan, yaitu bahwa pembelajaran mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau dilaksanakan oleh dosen pengampu berpedoman pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, terdiri dari dua macam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu yang terdiri dari kegiatan pendahuluan yaitu membuka pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa, kegiatan inti yaitu presentasi materi oleh mahasiswa secara kelompok, kemudian tanya jawab dan konfirmasi

materi oleh dosen pengampu atau presentasi materi oleh dosen dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan kegiatan penutup.

- c. Tahap Penilaian, yaitu bahwa penilaian yang dilakukan dosen pengampu mengacu pada sistem penilaian yang ditetapkan oleh universitas, terdiri dari mandiri (15%), terstruktur (15%), Ujian Tengah Semester (35%) dan Ujian Akhir Semester (35%) dan masih menekankan penilaian hasil pembelajaran aspek kognitif.

2. Problematika pembelajaran mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau adalah

a. Problema tahap perencanaan yaitu:

- 1) Perencanaan yang dibuat belum menggambarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dosen dan mahasiswa dari awal sampai akhir,
- 2) Belum menggambarkan kegiatan yang bermakna bagi mahasiswa yaitu kegiatan yang dapat melibatkan mahasiswa secara penuh dalam menemukan materi maupun dalam menghubungkannya dengan pengalaman dan konteks kehidupan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu a) kurangnya motivasi serta kreatifitas dosen dalam menyusun perencanaan pembelajaran Studi Hadis yang detail, ideal dan mutakhir, b) keterbatasan waktu dan dana, c) belum adanya acuan yang baku dalam menyusun silabus atau Satuan Acara Perkuliahan atau istilah lain di UIN Suska ini, d) rendahnya tingkat pengetahuan dan

pemahaman mahasiswa tentang materi karena sebagian besar mahasiswa berlatarbelakang pendidikan umum.

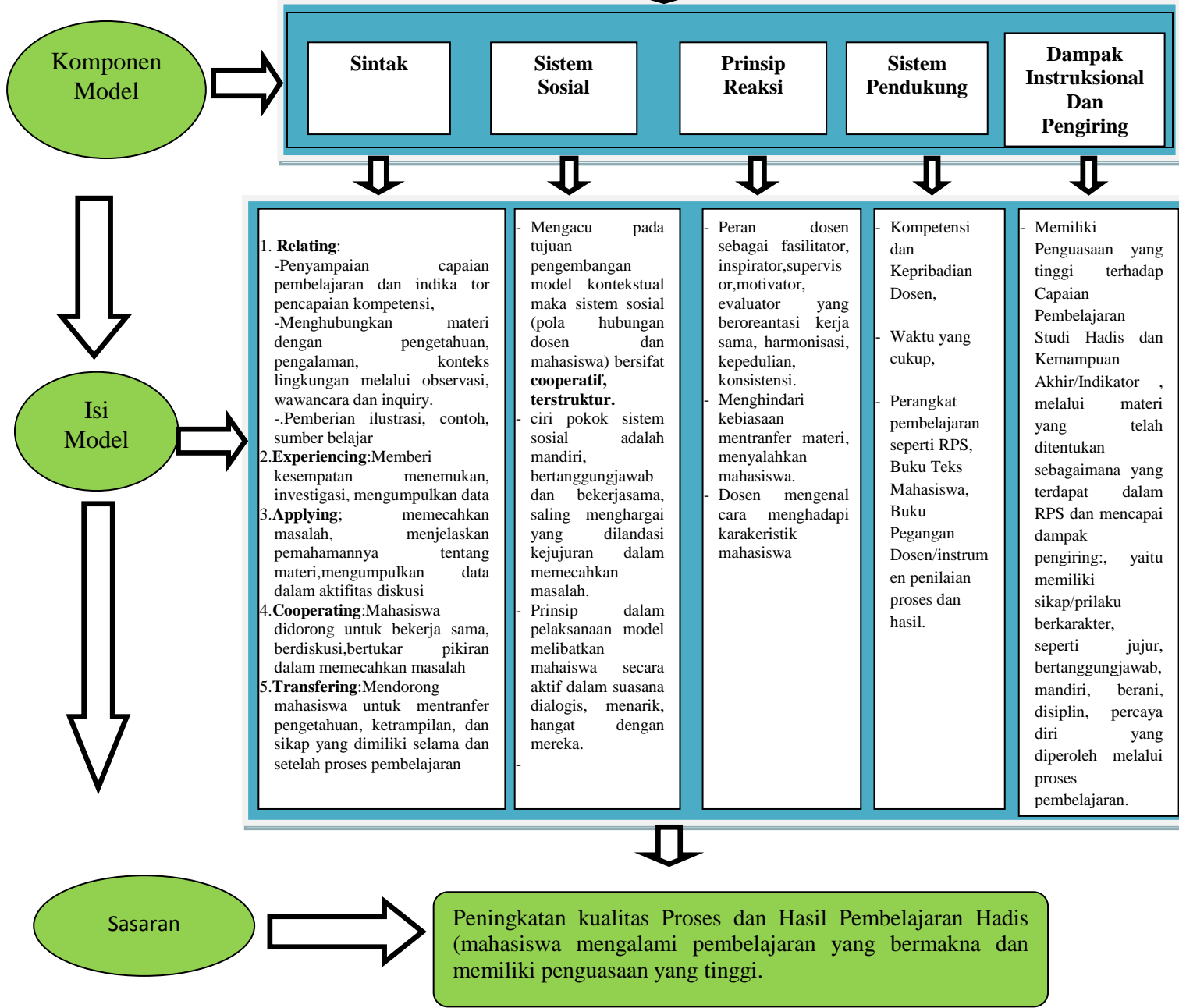
- 3) Problematika tahap pelaksanaan pembelajaran, dari sudut dosen pengampu adalah a) sulit menerapkan strategi dan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, b) terbatasnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, c) sulitnya menyediakan media yang mendukung penerapan strategi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dari sudut mahasiswa, masalahnya adalah a) minimnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu hadis dan hadis sehingga sulit untuk memberikan seluruh topik Studi Hadis secara mendalam, b) kurangnya minat dan motivasi belajar sebagian besar mahasiswa, c) minimnya kemampuan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa sehingga menghadapi kesulitan dalam menggunakan referensi yang berbahasa Arab.
- 4) Problema dalam penilaian adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu belum menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap capaian pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sistem penilaian yang dilaksanakan belum menekankan penilaian yang bersifat holistik dan komprehensif yaitu mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran.

3. Pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Studi Hadis dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian

pengembangan model *Four D* yang dikembangkan Sivasailan Triagarjan, dkk, yaitu terdiri empat tahap, yaitu *Define, Design, Develop, Dissemination*. Pada tahap *define*, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual perlu dikembangkan secara optimal dan sempurna dalam pembelajaran mata kuliah Studi Hadis sesuai dengan komponen-komponen dan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual agar mahasiswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat mengembangkan dan menggali potensi dan bakat mahasiswa sesuai dengan kemampuan mereka. Tahap *design*, peneliti merancang proses pembelajaran berdasarkan pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Studi Hadis. Untuk menghasilkan desain model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Studi Hadis yang valid maka peneliti pada tahap *develop*, melakukan FGD dan validasi model bersama pakar sehingga menghasilkan **Model Pembelajaran Studi Hadis Berbasis Kontekstual** dan tahap *dessemination* yaitu melakukan uji coba terbatas terhadap model tersebut untuk mengetahui tingkat kepraktisan, keefektifan dan kemenarikannya. Pengembangan model ini hanya sampai pada tahap uji coba terbatas karena keterbatasan waktu dan dana peneliti. Adapun Model Pembelajaran Studi Hadis Berbasis Kontekstual sebagaimana gambar berikut ini:

MODEL PEMBELAJARAN STUDI HADIS BERBASIS KONTEKSTUAL

Model Pembelajaran Studi Hadis Berbasis Kontekstual



4. Hasil uji kevalidan dan ujicoba terbatas model ini dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:
- a. Hasil analisis terhadap kevalidan hasil uji kelayakan terhadap seluruh instrumen validasi produk, dapat diambil kesimpulan bahwa semua validator menyatakan bahwa lembar validasi produk layak digunakan (LD).
 - b. Hasil analisis terhadap kevalidan buku Panduan Model Pembelajaran Studi Hadis Berbasis Kontekstual, menunjukkan bahwa rerata nilai total dari tiga orang validator adalah 3.68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kevalidan Buku Panduan Model Pembelajaran Studi Hadis Berbasis Kontekstual termasuk kategori sangat valid.
 - c. Hasil analisis terhadap kevalidan buku teks mahasiswa, menunjukkan bahwa rerata nilai total adalah 3.47. Dengan demikian bahwa tingkat kevalidan buku teks mahasiswa termasuk kategori valid.
 - d. Hasil analisis terhadap data tentang kevalidan buku Pegangan Dosen, menunjukkan bahwa rerata nilai total adalah 3.62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kevalidan Buku Pegangan Dosen termasuk kategori sangat valid.
 - e. Hasil analisis terhadap keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual di lokal PMT Semester VIII menunjukkan bahwa nilai rerata total keseluruhan dari tiga kali uji coba adalah 4.61 atau 92.2%. Jika nilai ini diukur dengan tolok ukur keterlaksanaan model pembelajaran Studi

Hadis berbasis kontekstual yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual masuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata persentase yaitu 92.2% menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual adalah reliabel. Dari analisis kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual bersifat praktis untuk diimplementasikan. Hasil analisis terhadap data keterlaksanaan model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual di lokal PAI Semester II, menunjukkan bahwa nilai rerata total keseluruhan dari tiga kali uji coba adalah 4.62 atau 92.5%. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual masuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata persentase yaitu 92.5% menunjukkan bahwa model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual adalah reliabel. Dari analisis kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual bersifat praktis untuk diimplementasikan.

- f. Tingkat keefektifan model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual diketahui dari hasil analisis data terhadap hasil belajar kedua lokal uji coba tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata pretest adalah 67.32 di kelas PMT/VIII dan 69.64 di kelas PAI/II dan rerata postes adalah 81.20 di kelas PMT/VIII dan 86.52 di kelas PAI/II. Jika nilai ini dikonfirmasi dengan tolok ukur hasil belajar yang telah

dijelaskan pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa model ini ditinjau dari segi keefektifannya dapat disimpulkan efektif.

- g. Tingkat kemenarikan model ini diketahui dari hasil analisis respon mahasiswa di lokal PMT/VIII dan lokal PAI/II tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat respon mahasiswa adalah 90.6 % dan respon dosen juga sangat baik. Jika dikaitkan dengan tolok ukur tingkat kemenarikan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemenarikan model ini adalah sangat tinggi.

A. Implikasi

Model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual di UIN Suska Riau mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran mata kuliah Studi Hadis. Pembelajaran yang berkualitas akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna, yang dapat menggali potensi, bakat, minat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mahasiswa dan hasil pembelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi dan bersifat holistik dan komprehensif.
2. Pelaksanaan model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual meliputi penerapan sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring secara integral agar mahasiswa mampu mengalami pembelajaran yang bermakna dan dosen mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan baik dan

mampu merespon kebutuhan peserta didik dan pembelajaran pada umumnya.

3. Dalam pelaksanaan model pembelajaran Studi Hadis berbasis kontekstual agar mencapai target yang dicapai membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan kreatifitas yang tinggi dari dosen dan waktu 150 menit sekali tatap muka atau selaras dengan 3 SKS dan didukung oleh respon positif mahasiswa agar dapat berjalan efektif.

B. Rekomendasi/Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dikemukakan rekomendasi/saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Studi Hadis ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata kuliah Studi Hadis secara khusus atau pembelajaran pada mata kuliah lainnya secara umum.
2. Model yang dikembangkan ini menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau dan disosialisasikan melalui pelatihan dengan waktu 10 jam pelajaran dan buku Panduan Model serta perangkat pembelajaran lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini pada tingkatan yang lebih tinggi dengan spesifikasi seluruh materi pembelajaran mata kuliah Studi Hadis hingga tahap *dessimination* yang utuh dan sempurna sehingga model pembelajaran kontekstual pada mata

kuliah Studi Hadis mendapat hak paten untuk disebarakan di berbagai lembaga pendidikan terkait.

4. Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya perlu secara intensif mendukung pengembangan model pembelajaran kontekstual melalui penyelenggaraan pelatihan atau workshop pengembangan model pembelajaran kontekstual bagi dosen pada umumnya, dosen pengampu mata kuliah Studi Hadis khususnya.

